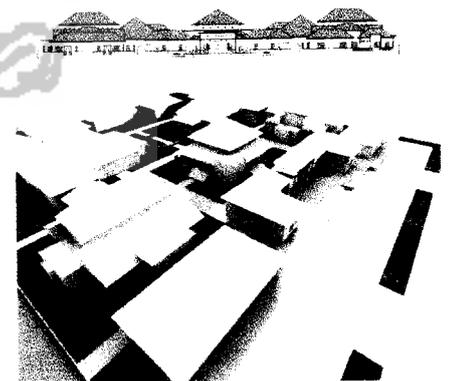


BAGIAN 1



BAB I PENDAHULUAN



AMIC BOARDING SCHOOL OF HIDAYATULLAH
PLACES FOR REHABILITATION OF NAPZA IN WONOSARI
IMATE SPACE DESIGN APPROACH TO SUPPORT REHABILITATION PROCESS

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini peredaran dan penyalahgunaan Narkotika di Indonesia sudah berada pada tingkat yang sangat kritis dan memprihatinkan, hal ini dapat dilihat dari jumlah kasus yang tiap tahunnya selalu meningkat. Dapat dilihat juga dari berbagai media, akhir-akhir ini banyak pabrik ekstasi di Indonesia berskala Internasional yang digrebek oleh aparat hukum. Bukan hanya satu-dua saja, tetapi ada banyak pabrik ekstasi yang digrebek. Pabrik itu rata-rata sudah berdiri sekitar lima tahunan dan mempunyai omset sebulannya mencapai 200 miliar rupiah. Bayangkan saja penghasilan yang mereka dapat selama lima tahun itu berapa, tinggal dikalikan saja dengan omset per bulannya. Bukan Islam memang peredaran narkoba di Indonesia ini. Bukan hanya sekedar pemakai dan pengedar, tetapi sudah menjadi produsen atau Bandar yang bertaraf Internasional.

Di Yogyakarta sendiri, sekarang ini penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sudah menjamur di berbagai kalangan dan berbagai tempat. Sri Sultan HB X² mencermati bahwa perkembangan penyalahgunaan dan peredaran narkoba di DIY saat ini telah mencapai titik yang sangat membahayakan. Hal ini tentu berdampak pada kehidupan masyarakat terutama generasi muda yang dituju sebagai penyalahgunaan narkoba, bahkan lebih jauh mengancam kelangsungan kehidupan bangsa. Yogyakarta sebagai kota pelajar merupakan tujuan bagi para generasi muda dari seluruh penjuru Indonesia untuk menuntut ilmu diberbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Generasi inilah yang harus dilindungi dari pengaruh narkoba tersebut, karena generasi muda inilah yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa ini. Penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta sudah memerlukan penanganan yang serius, karena pada tahun 2004, Prop DIY ditasbihkan menduduki peringkat ke tujuh di Indonesia. Dari 385 kasus di DIY terdaftar sekitar 80% penggunanya adalah mahasiswa dan pelajar aktif.³

Kota Yogyakarta merupakan tingkat paling tinggi dalam kasus penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan wilayah disekitarnya seperti Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kulon Progo.

² DEPKUMHAM Prop DIY

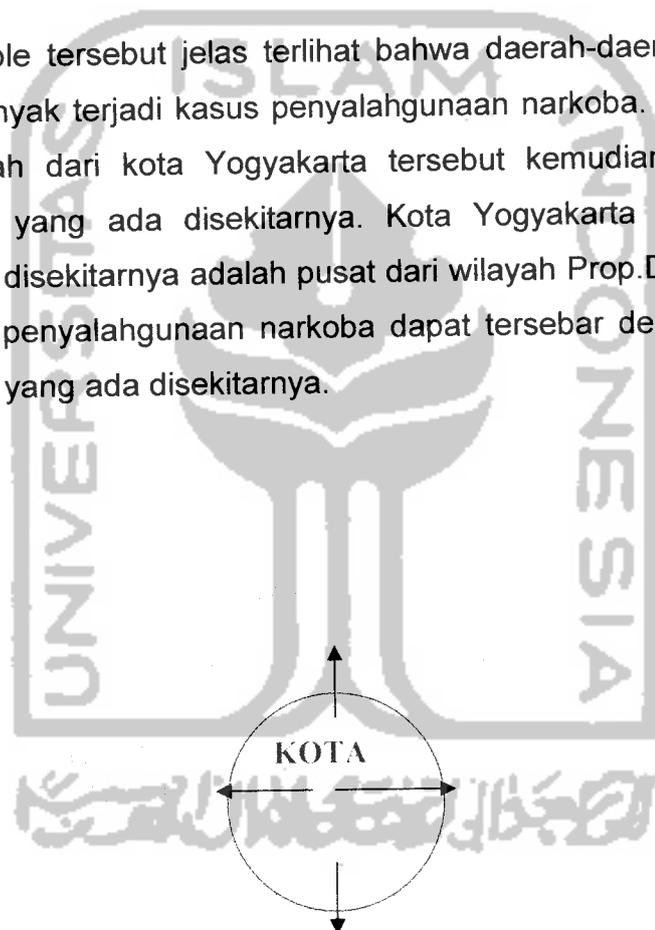
³ Badan Narkotika Prop DIY

Tabel 1.1 Pelanggar Narkoba di DIY Tahun 2004

Wilayah Prop DIY	Banyak Pelanggar (2002)	Banyak Pelanggar (2003)	Banyak Pelanggar (2004)
Kota Yogyakarta	260 orang	325 orang	425 orang
Sleman	215 orang	259 orang	310 orang
Bantul	134 orang	174 orang	193 orang
Gunung kidul	53 orang	61 orang	70 orang
Kulon progo	62 orang	74 orang	82 orang

Sumber. BPS DIY

Dari table tersebut jelas terlihat bahwa daerah-daerah sekitar kota sudah mulai banyak terjadi kasus penyalahgunaan narkoba. Penyebarannya tidak lain adalah dari kota Yogyakarta tersebut kemudian menyebar ke wilayah-wilayah yang ada disekitarnya. Kota Yogyakarta jika dilihat dari wilayah-wilayah disekitarnya adalah pusat dari wilayah Prop.DIY, oleh karena itu penyebaran penyalahgunaan narkoba dapat tersebar dengan mudah ke wilayah-wilayah yang ada disekitarnya.



*Gambar 1.1 Pola Penyebaran Penyalahgunaan Narkoba di DIY
Sumber Analisa*

Pondok Pesantren HIDAYATULLAH

Pondok Pesantren HIDAYATULLAH pertama kali berdiri di daerah Kalimantan Timur tepatnya di Balikpapan. Memiliki tanah seluas 150ha yang didalamnya terdapat ponpes, sekolah (dari TK sampai SMA), Rumah Sakit, Pasar, dan sebagainya. Pondok Pesantren tersebut terkumpul menjadi satu sebagai suatu area komunitas muslim.

Sekarang Pondok Pesantren ini sudah memiliki sekitar 150 cabang yang tersebar diseluruh penjuru Indonesia. Jakarta, Surabaya, NTT, Yogyakarta, bahkan di Papua Nugini. Khusus di wilayah Jateng dan DIY, Ponpes HIDAYATULLAH ini didirikan oleh Bp.Kamto. Disamping sebagai pendiri, beliau juga melakukan dakwah di ponpes-ponpes HIDAYATULLAH yang didirikannya tersebut. Begitu pula dengan adanya pengembangan ponpes HIDAYATULLAH di daerah Wonosari ini juga atas jasa dan prakarsa beliau.

Ponpes HIDAYATULLAH ini terdiri dari bermacam-macam yayasan, tetapi tetap berada pada satu naungan. HIDAYATULLAH memiliki dasar perjuangan yaitu Sosial, Dakwah, Pendidikan. Ketiga aspek inilah yang menyatukan dan memberikan ciri bagi Ponpes HIDAYATULLAH yang tersebar diseluruh Indonesia.

Dalam kaitannya dengan Pondok Pesantren sebagai Tempat Rehabilitasi Napza di Wonosari ini, diharapkan mampu menyembuhkan para pecandu yang ada pada wilayah Wonosari pada khususnya. Pondok Pesantren sebagai Tempat Rehabilitasi Napza ini mempunyai tujuan untuk menyembuhkan dan menumbuhkan kembali moral para pasien rehabilitasi melalui ajaran agama Islam dan program rehabilitasi yang didukung dengan bangunan ponpes yang memiliki ruang-ruang intim untuk menunjang program rehabilitasi yang ada. Para pecandu ini ditempatkan pada ruang-ruang intim yang saling berdekatan, sehingga para pecandu ini dapat merasakan suatu hubungan bersama dan akrab antara pecandu yang satu dengan lainnya. Di ponpes ini program rehabilitasinya terdiri dari program detoksifikasi untuk pecandu akut, program terapi yang didukung dengan ruang terapi outdoor, dan program sosialisasi yang berhubungan dengan masyarakat langsung sebelum pecandu ini dilepas kembali ke masyarakat.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum :

Bagaimana merancang Pondok Pesantren sebagai Tempat Rehabilitasi NAPZA yang dapat membina para rehabilitan dalam menjalankan proses rehabilitasinya dengan program sosialisasi.

1.2.2 Permasalahan Khusus :

Bagaimana merancang Pondok Pesantren sebagai Tempat Rehabilitasi NAPZA dengan pendekatan tata ruang intim yang dapat membuat para pecandu bersosialisasi sebagai penunjang proses rehabilitasi.

1.3 TUJUAN

Merancang Pondok Pesantren sebagai Tempat Rehabilitasi NAPZA dengan program sosialisasi, sehingga diharapkan para pecandu dapat menjalankan proses rehabilitasi dengan lancar.

1.4 SASARAN PENULISAN

Merancang Pondok Pesantren sebagai tempat rehabilitasi napza dengan tata ruang yang intim, yaitu skala ruang, hubungan antar ruang, hubungan ruang dalam-ruang luar sehingga dapat membantu para pecandu menjalankan proses rehabilitasinya dengan lancar.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 ARSITEKTURAL

Pembahasan mengenai perancangan bangunan secara intim, sehingga dapat tercipta tercipta suatu bangunan yang dapat mengakomodasikan komunikasi para rehabilitan sebagai penunjang proses rehabilitasi.

1.5.2 NON ARSITEKTURAL

- a. Pembahasan mengenai faktor-faktor pendorong penyalahgunaan Napza
- b. Pembahasan mengenai macam Napza dan perilaku pengguna Napza
- c. Pembahasan mengenai sistem terapi

1.6 METODE PEMBAHASAN

1.6.1 Data Primer

Pengamatan dilapangan maupun wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan hal-hal seperti konsep rehabilitasi, macam rehabilitasi, karakteristik kegiatan rehabilitasi.

1.6.2 Data Sekunder

Metode pembahasan yang dilakukan adalah studi literatur mengenai sebab-sebab ketergantungan narkoba dan penanganannya. Dan juga mengenai perancangan yang mendukung proses rehabilitasi secara intim.

Dilanjutkan analisis untuk mengolah data, dengan menganalisa kondisi pasien, kegiatan dan perilakunya.

Dari analisa tersebut akan didapat suatu konsep perencanaan dan perancangan yang saling menunjang, yakni bangunan yang dirancang secara intim sebagai pendukung proses rehabilitasi. Perancangan bangunan secara intim yang dilakukan adalah:

- a. Perancangan bangunan yang dapat diakses secara fleksibel oleh para rehabilitan.
- b. Perancangan ruang untuk bersama/ruang sharing (ex: seperti aula). Karena dalam proses rehabilitasi ini sharing antar rehabilitan maupun dengan pengajar sangat penting, karena merupakan suatu bagian dari proses rehabilitasi.

1.7 SPESIFIKASI PROYEK

1.7.1 Nama Proyek

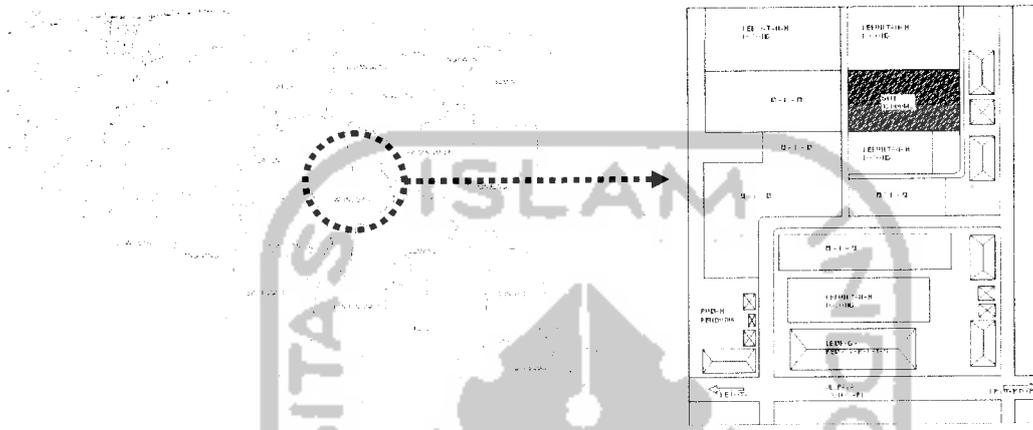
Pondok Pesantren sebagai Tempat Rehabilitasi Napza

1.7.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek terletak di Jalan Wonosari, tepatnya dibelakang Lapas Wonosari. Site ini terletak di sebelah Tenggara kota Yogyakarta, berada pada 100-500m diatas permukaan laut. Secara geografis site ini terletak antara 110°21'-110°50' Bujur Timur (BT) dan 7°46'-7°09' Lintang Selatan.

1.7.3 Luas site

Luas site yang akan digunakan untuk pembangunan Pondok Pesantren sebagai Pusat Rehabilitasi Napza adalah $\pm 12.000\text{m}^2$. Site yang terpilih merupakan area perkebunan yang ditumbuhi pohon jagung dan pohon kacang, dengan sifat lahan rata/sedikit kontur.



Gambar 1.2 Site Proyek
Sumber Analisa

1.7.4 Kondisi Lingkungan Site

a. Udara yang sejuk

Lokasi site yang tidak di pinggir jalan utama ini membuat udaranya yang sejuk dan nyaman. Banyaknya pepohonan juga membantu penciptaan udara yang sejuk.

b. Sinar matahari yang cukup

Sinar matahari pagi dari arah Timur yang cukup sebagai pencahayaan alami.

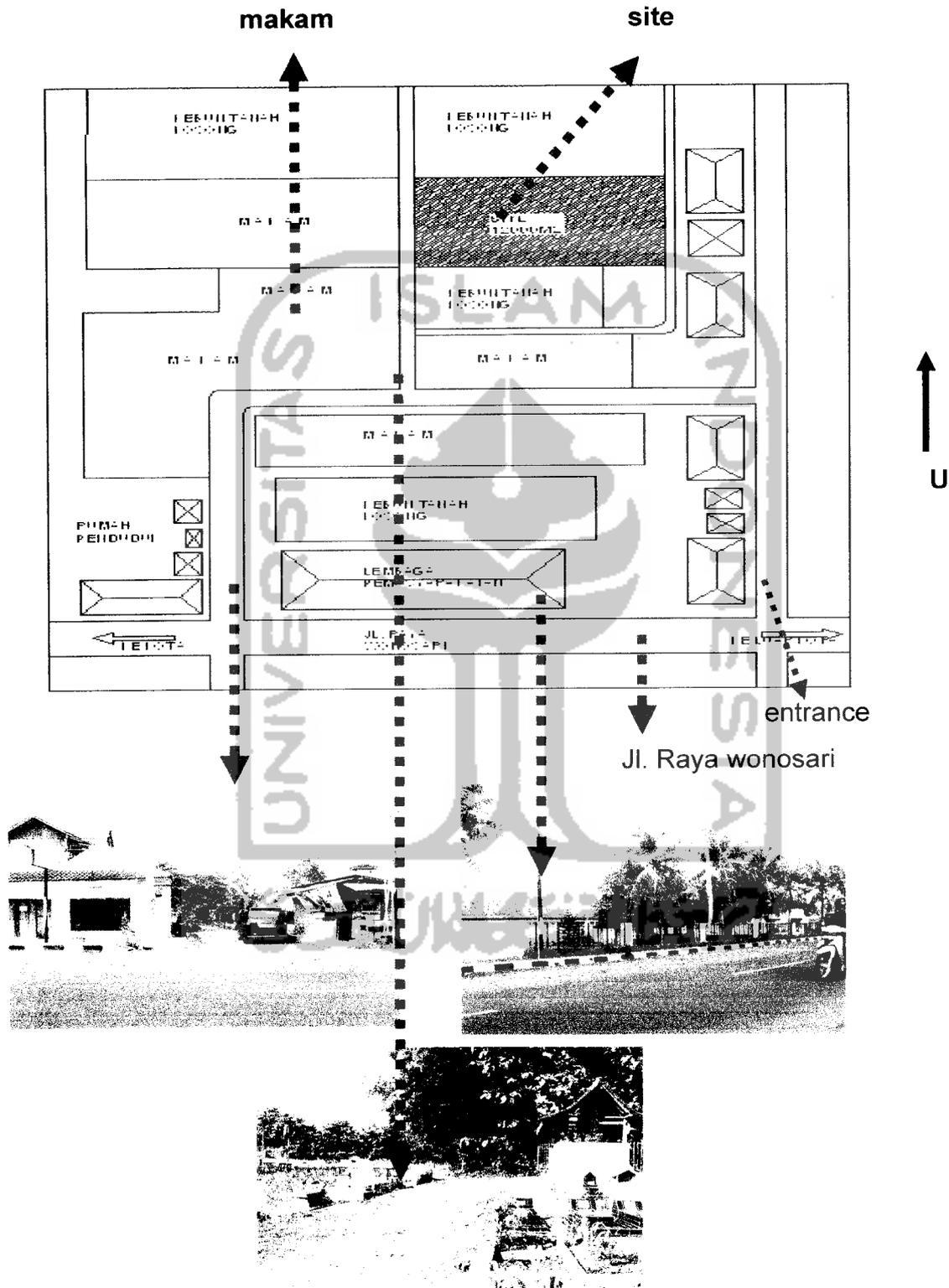
c. Mudah diakses.

Jarak yang tidak terlalu jauh antara site dengan jalan raya membuat pencapaian ke bangunan ini mudah diakses. Didekat site juga terdapat jalan lingkungan yang terhubung dengan desa disekitar site. Jalan lingkungan ini juga berhubungan dengan dengan jl. Raya Wonosari. Aksesibilitas site terhadap kendaraan (transportasi) umum kota, luar kota dan jalur transportasi kendaraan pribadi

d. Lingkungan yang tidak bising

Jauh dari kemacetan lalu lintas, lingkungan penduduk yang tidak terlalu dekat dengan, jauh dari hiruk pikuk.

1.7.5 Batasan Site



Gambar 1.3 batasan & lingkungan sekitar site
Sumber Analisa



Di sebelah utara site terdapat sungai kecil dan lahan kosong



Disebelah barat site terdapat pemakaman umum



Disebelah selatan site terdapat lahan kosong



Disebelah timur site terdapat kantor KUA dan gedung kesenian

*Gambar 1.4 Batasan site
Sumber Analisa*

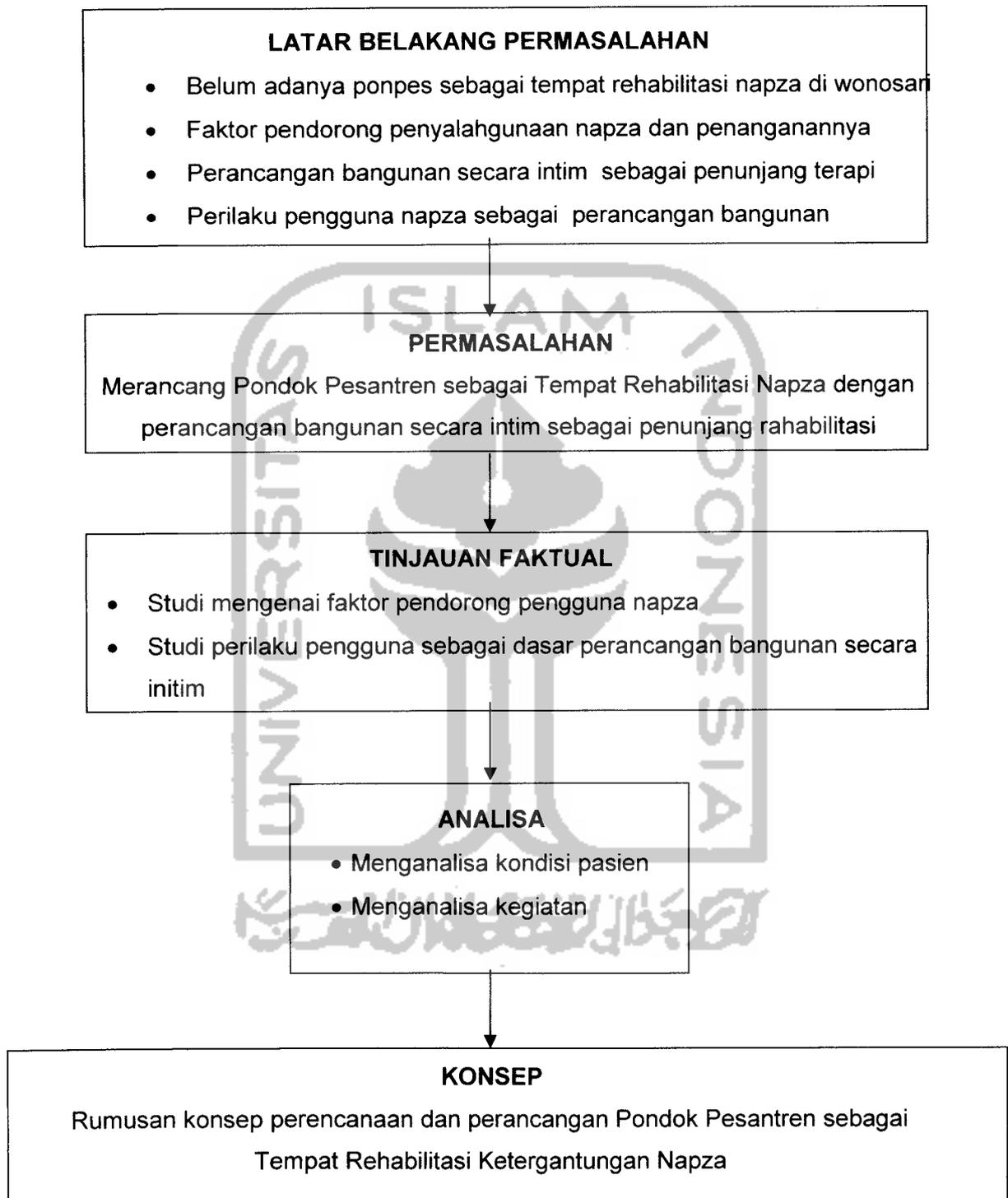
1.8 KEASLIAN PENULISAN

Keaslian penulisan untuk menjaga keaslian Tugas Akhir ini dari penduplikasian dan keorisinilan, maka penulis memberikan beberapa judul sebagai pembanding dari Tugas Akhir yang pernah diangkat:

1. M. Syafrudin, No. Mhs : 98 512 143
Judul : Perancangan Ulang Pondok Pesantren YANBU'UL QUR'AN KUDUS
Konsep : Fleksibilitas tata ruang dalam sebagai respon dari perubahan pola kegiatan
2. Doni Ismanto, No. Mhs : 99 512 011
Judul : Pusat Rehabilitasi Pecandu Napza di Yogyakarta
Konsep : Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Pasien untuk Membantu Proses Penyembuhan
3. Lusiana Kusumawardhani, No. Mhs : 97 512 031
Judul : Pondok Pesantren di Yogyakarta sebagai Pusat Rehabilitasi Mental
Konsep : Lingkungan Alam Sebagai Penentu Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam

Tabel 1.2 Kerangka Pola Pikir

KERANGKA POLA PIKIR



Sumber Analisa